

Peran Sutradara dalam Pembuatan Film Pendek Berjudul “Sampur Lengger Lanang”

Putut M Vardilla, Muhammad Darwinsyah

Program Studi Ilmu komunikasi
Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi InterStudi
Jl. Wijaya II no 62 Jakarta 12160
Pututvardilla07@gmail.com

Abstract— The goal that will be achieved in this final project is to get an important role as a director in a short drama genre film entitled "Sampur Lengger". This short film aims to provide information to the audience about the art of the lengger dance. Because this film depicts a man who works as a lengger dancer and his life story, the creator hopes that this short drama genre film titled "Sampur Lengger Lanang" is expected to be able to convey information and education about someone who cares about Indonesian culture. The film direction technique, when we hear the word, we immediately remember an object: a camera is like a painter, a filmmaker can be said to be an artist too, but they try to paint with light. Film production is a collaborative work between individuals by mobilizing shrewdness in their respective fields with different tastes. In conclusion Millions of people do not realize that preserving culture is very important, especially in today's era, suggestions from the creators of our work as the young Indonesian generation must care for and love their own national culture.

Keywords— *Short film, Director, Sampur Lengger Lanang, Culture.*

Abstrak— Tujuan yang akan dicapai di dalam tugas karya akhir ini adalah untuk mendapatkan peran penting Sutradara dalam film pendek bergenre drama berjudul “Sampur Lengger Lanang”. Film pendek ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada penonton tentang kesenian tari lengger. Karena film ini menggambarkan seorang Lelaki yang berprofesi sebagai penari lengger dan kisah hidupnya, pencipta karya berharap dengan dibuatnya film pendek bergenre drama berjudul “Sampur Lengger Lanang” ini diharapkan mampu menyalurkan informasi serta edukasi tentang seorang yang peduli dengan kebudayaan Indonesia. Teknik penyutradaraan film, ketika kita mendengar kata itu pasti langsung teringat dengan sebuah benda: kamera ibarat seorang pelukis, filmmaker memang bisa dikatakan sebagai seorang seniman juga namun mereka mencoba melukis dengan cahaya. Produksi film adalah sebuah pekerjaan yang kolaboratif antar individu dengan menggerakkan keahlian di bidang masing-masing dengan rasa yang berbeda. Kesimpulan nya Jutaan orang tidak menyadari melestarikan budaya sangatlah penting, apalagi di era jaman sekarang, saran dari pencipta karya kita sebagai generasi muda indonesia harus peduli dan cinta kepada budaya bangsa sendiri.

Kata Kunci— *Film pendek, Sutradara, Sampur Lengger Lanang, Budaya.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki daya tarik tersendiri dan mempunyai banyak sekali perbedaan antar agama budaya dan ras, tak heran banyak orang asing dari berbagai negara yang datang ke Indonesia, baik untuk melanjutkan studi, bekerja ataupun hanya untuk sekedar pariwisata. Tidak hanya itu, letak geografis Indonesia. Keindahan alam. Kebudayaan dan keseniannya yang beraneka ragam yang tidak dimiliki negara lain menjadi beberapa alasan yang menyebabkan banyak warga negara asing sangat mencintai dan ingin tinggal di Indonesia. mengabdikan dirinya untuk kemajuan negeri ini.

(Koentjaraningrat, 2010) menjelaskan bahwa kebudayaan berkata dasar budaya berasal dari bahasa sanskerta yaitu "buddhaya", bentuk tidak tunggal dari kata buddhi yang berarti "budi" atau disebut "akal", lalu Koentjaraningrat mendefinisikan budaya sebagai "daya budi" yang merupakan cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan yaitu hasil dari cipta, rasa dan karsa itu sendiri.

Program film di stasiun televisi Indonesia pun sudah banyak, tetapi Film yang sering diterapkan yaitu jenis film, Sinetron dan Ftv. Melihat keadaan tersebut, pencipta karya merasa perlu membuat program berupa film pendek yang berbeda yaitu bertipe Drama Edukasi Budaya sebagai gaya penuturannya, tipe ini dianggap memiliki daya tarik yang dapat memukau publik karena hanya sedikit program acara jenis ini dan tak sebanding dengan program film lainnya.

Sebagai wujud keinginan pencipta karya untuk membuat masyarakat Indonesia lebih mencintai bangsa dan negaranya sendiri dalam seluruh kegiatan melalui media film, maka dalam tugas akhir, Kami akan menjadi Sutradara (Putut), DOP (Aby) dan Produser (Asti) akan membuat sebuah Film Pendek dengan judul “Sampur Lengger Lanang”. Film “Sampur Lengger Lanang”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana cara membuat para pemuda mengenal dan menyukai budaya seni tari lengger?

Apakah film “Sampur Lengger Lanang” dapat

membuat pemuda menyadarkan budaya Indonesia?

C. Tujuan Penciptaan Karya

Membuat para pemuda Indonesia mengenal seni tari lengger dan menyukai budaya Indonesia.

Menyadarkan pemuda untuk melestarikan budaya tari Indonesia agar tidak punah.

D. Manfaat Karya

Akademis : Dalam sebuah penelitian yang dilakukan, tentu pencipta karya memiliki suatu harapan kepada pembaca maupun penonton yang menyaksikan tayangan dari Film ini. Dari segi akademis, pencipta karya berharap agar tayangan ini bisa menjadi sebuah informasi baru bagi yang belum mengetahuinya. Kemudian, Secara akademis khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan pengetahuan dibidang penyiaran (*broadcasting*) mengenai program Film televisi. Terutama dari teknik Penyutradaraan (Putut) teknik pengambilan gambar (Aby) dan teknik Produser (Asti), serta dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan datang.

Praktis : Dengan adanya pembuatan program film budaya seperti ini dapat menjadikan pembelajaran pencipta karya dalam mengolah sebuah tulisan dari buah pemikiran kedalam karya audio visual dan dapat dimengerti oleh para penontonnya. Selain itu diharapkan dapat menggugah semangat dan ide kreatif para sineas film untuk dapat membuat karya lainnya.

Sosial: Program ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan pelajaran bagi masyarakat Indonesia agar lebih cinta, menghargai, dan peduli akan lingkungan, bahasa, musik, kebudayaan tari dan apapun itu yang ada di Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Film

Menurut (Liliwari, 2015) film adalah media paling lama dari media lain, lalu film sudah bisa mempertontonkan gambar-gambar hidup seolah mengubah realitas ke dalam layar lebar. Keadaan film sudah ditentukan sebagai suatu media komunikasi massa yang benar-benar disukai sampai dengan sekarang. Sudah lebih dari 70 tahun ini film telah masuk kehidupan manusia dengan cara beraneka ragam.

B. Film Fiksi

Menurut (Pratista, 2008) di dalam buku yang berjudul "memahami film" dijelaskan ternyata film fiksi sangat terhubung dengan plot. Dari satu sisi, film fiksi selalu memakai penceritaan di luar kejadian nyata juga mempunyai konsep adegan yang sudah dirancang sejak awal. Lalu mempunyai karakter protagis serta antagonis, permasalahan dan juga konflik, penutupan, juga pola penambahan cerita yang detail. Film yang berjenis fiksi

ada di dalam dua kutub, abstrak dan nyata, juga sering mempunyai rendensi ke satu sisi kutub, baik lewat sinematik ataupun naratif.

C. Film Pendek

Menurut (Erlyana & Bonjoni, 2014) dijelaskan jika film pendek mempunyai arti adalah suatu wujud film paling sederhana juga rumit. Di mulainya film pendek pernah dibawakan dengan komedia Charlie Chaplin. Film pendek adalah film tidak nyata dimasukkan sebagai karya animasi dengan durasi penayangan kurang lebih 60 menit.

Menurut (Panuju & Susilo, 2019) Film singkat tidak juga reduksi dari suatu film dengan cerita lama, atau juga tempat latihan bagi awam yang baru terjun ke dalam perfilman. Film pendek mempunyai ciri khas sendiri yang terlihat berbeda dengan film bercerita panjang, bukan juga dikarenakan tidak luas dalam makna atau dibuatnya lebih mudah juga anggaran yang kecil. Tapi juga film pendek mendapatkan ruang ekspresi yang sangat luas untuk para aktornya.

D. Genre Film

Genre film dijabarkan (Javandalasta & Aprina, 2018) di dalam film kita bisa kenal arti genre misal gampang kita dapat sebut bentuk atau jenis dari suatu film didasarkan seluruh cerita. Itu dipakai agar mempermudah audiens memilih film apa yang akan ia nikmati.

E. Sutradara

Sutradara adalah manusia yang mengarahkan produksi pembuatan film (*syuting*), diawali dengan menentukan aktor tokoh disuatu film, sampai mengarahkan semua kru yang terkait di film itu sesuai dengan skenario yang sudah di tulis. Sutradara terkemuka Amerika Arthur Penn, menyebutkan bahwa sutradara sebagai orang yang menulis dengan kamera (Gazley et al., 2011).

Dalam bahasa sansekerta, sutradara merupakan penggabungan dari dua kata yaitu sutra yaitu seseorang yang membawa sesuatu dan dara yang berarti sebuah kitab (diartikan sebagai pesan). Maka dalam arti harfiahnya Sutradara adalah seorang yang membawa sebuah pesan. (Naratama, 2013) menjelaskan bahwa, "peran dan tanggung jawab seorang sutradara adalah sebagai pemimpin produksi yang memiliki jiwa seniman sehingga bertanggung jawab terhadap hasil akhir yang akan ditayangkan melalui media televisi." Dalam kerjanya, seorang sutradara yang profesional terlibat dalam keseluruhan proses produksi. Naratama menjelaskan bahwa:

"Sutradara televisi adalah seseorang yang menyutradarai program acara televisi yang terlibat dalam proses kreatif dari Pra hingga Pasca produksi, baik untuk drama maupun non drama, dengan lokasi di studio (*indoor*) maupun alam (*outdoor*), dan menggunakan sistem produksi *single dan/atau multi-camera*".

Di dalam keterlibatannya dalam sebuah produksi,

seorang sutradara juga diperbolehkan membangun tangga dramatik, hal ini dijelaskan (Proferes, 2017) “seorang sutradara memiliki wewenang penuh dalam membangun tangga dramatik dalam cerita. Membangun konflik pada intra karakternya dan membangkitkan emosional psikologisnya.” tanggung jawab seorang sutradara.

Sutradara Sebagai Pemimpin

rendah hati dari orang-orang yang sudah bekerja sama di dalam produksi.

F. Sutradara Sebagai Seniman

Seorang sutradara wajib untuk jadi seorang pekerja seni yang punya kepekaan tinggi terkait nilai kebudayaan dan kesenian, Disinilah sang sutradara harus punya pengertian dari nilai estetika terkait seni rupa dengan kebutuhan utama, diluar pengetahuan serta wawasan secara umum. Melalui sentuhan seni yang tinggi, secara otomatis, program feature tidak hanya bersifat informatif tetapi juga menghibur.

Sutradara Sebagai Penasihat Teknik

Sosok sutradara wajib melaksanakan peran menjadi penasihat teknik produksi untuk produksi single atau multicamera. Kelihaihan teknik tersebut juga wajib didukung oleh wawasan dan pengetahuan broadcast yang mumpuni, berawal dari unsur audio, video serta unsur tata cahaya sampai ke unsur alat editing di paska produksi. Sutradara ialah partner untuk mengarah teknik, demi membuat karya yang sesuai keinginan dan konsep yang telah di buat. Beberapa paparan teori tadi dapat dijadikan acuan untuk menjadi sutradara yang profesional. Seorang sutradara yang profesional harus mampu memimpin, bertanggung jawab, kreatif, dan membangun tangga dramatik yang baik untuk dapat memainkan emosi penonton. Bila seorang sutradara telah mampu melakukan beberapa hal di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa produksi yang ia lakoni atau ia pimpin akan berhasil dan berjalan lancar.

G. Rancangan Desain Karya

Berdurasi 30 menit dan dengan *genre* drama budaya, bersetting di daerah wonosobo. "Sampur Lengger Lanang" berawal dari ide kami untuk ingin membuat film pendek bertemakan drama budaya, "sampur lengger lanang" yang berarti selendang sang penari lengger laki-laki, tari lengger itu sendiri merupakan tarian khas daerah wonosobo dimana sang penarinya adalah lelaki tapi ia menggunakan pakaian wanita dan menari layaknya seorang wanita yang lentur dan gemulai. kenapa kami memilih tari lengger sebagai tema di cerita karya ini karena menurut kami tarian ini dapat diangkat sebagai suatu kisah yang unik apalagi latar belakang tarian ini lumayan sensitif berkaitan dengan *gender*.

Dengan mengangkat kisah dibalik sang penari lengger itu sendiri dimana ia adalah seorang pria tetapi berdandan dan menari layaknya perempuan, kami ingin menunjukkan dilema dari perjalanan hidup pria tersebut, suka duka menjadi

penari lengger, bertarung dengan rasa malu dan keadaan ekonomi yang sulit, dibalut kisah cinta dari seorang wanita yang penasaran akan jati diri pria tersebut, menjadikan cerita ini menjadi sangat menarik, apakah wanita ini akan menerima ketika tahu sosok pria yang ia sukai adalah seorang penari lengger berdandan wanita.

H. Sasaran Karya

Jiwa pemimpin adalah hal utama

Sasaran karya kami yaitu para pemuda berusia 18-25 Tahun dengan SES A-B, karena sesuai dengan tujuan penelitian, yang ingin mengetahui seberapa besar pengaruh film budaya ini terhadap para anak muda, apakah para anak-anak muda akan tertarik dengan film “Sampur Lengger Lanang”.

III. PEMBAHASAN TUGAS AKHIR

A. Sinopsis

Berawal dari seorang wanita bernama Wulan yang datang kerumah Angga, mereka berdua merupakan sepupu di sebuah kampung di Wonosobo bernama Ting tjanti, Wulan meminta tolong Angga untuk menemani teman-nya yang berasal dari kota yang bernama Laras, karena wulan sibuk untuk kerja, Laras datang kerumah Angga sesuai permintaan Wulan dan mereka berdua pun bertemu, Laras yang kebetulan seorang fotografer dan mengetahui Angga merupakan seorang pelatih tari bersemangat untuk memfoto Angga dan mengikuti kegiatannya.

Seiring berjalannya waktu Angga dan Laras selalu bersama tiap harinya, hingga suatu ketika, Penari Lengger yang terkenal bernama Anggi muncul dia merupakan seorang ahli tari lengger yang terkenal di desa, Laras pun sangat tertarik dengan Anggi tetapi ia selalu memakai topeng saat pentas, dia kagum karena seorang wanita yang jadi penari, dia pun menanyai beberapa orang termasuk Angga tentang identitas Anggi, tetapi tidak ada satupun yang tahu akan hal tersebut.

Hingga suatu ketika, Laras menemukan kejanggalan dari Anggi yang susah sekali dicari identitasnya, dan mulai mencurigai Angga yang selalu menutupi jika ditanya tentang tarian lengger, dan pada suatu hari Laras pun menyadari selama ini dia dibohongi oleh Angga, dan identitas Anggi ternyata adalah Angga, yang menyamar sebagai penari lengger dengan make up dan topengnya, Laras pun marah dan menasehati Angga supaya tidak malu dan selalu melestarikan budaya tari lengger yang asli dari desanya tersebut, akhirnya Angga pun sadar dan tidak malu setelahnya, mengingat perkataan ayahnya agar menjadi seorang penari lengger yang ahli tidak seperti ayahnya yang tidak menyerah dalam tari tersebut.

B. Tahap Pengenalan

Mengenalkan/menampilkan tari lengger itu sendiri dimana seorang pria menari menggunakan pakaian wanita, dan pria itu bernama angga.

C. Tahap Pemunculan Konflik

Laras datang ke desa tersebut mengangkat budaya tari lengger dari desa Angga, untuk bahan tulisannya. Ia kerap ditemani Angga berkeliling desa, dari sini benih cinta mulai muncul. Sekaligus juga keresahan Angga yang semakin memuncak karena keinginan tahu Laras tentang penari Lengger Lanang.

D. Tahap Konflik Memuncak

Laras mulai menunjukkan perasaannya terhadap Angga, namun Angga selalu menghindar karena ingin menutupi jati dirinya sebagai penari lengger, Laras kemudian mengetahui siapa penari lengger tersebut. Laras kecewa karena sikap Angga yang ingin memperjuangkan kesenian lengger namun malu untuk mengakuinya. Kemudian Laras mengucapkan kata-kata yang mirip dengan almarhum Bapaknya, yang membuat Angga terbuka pikirannya, di tahap puncak klimaks, laras mendatangi angga dan memarahi karena angga tidaklah jujur.

E. Tahap Konflik menurun

Angga perlahan mulai mau mengakui bahwa sosok dibalik topeng lengger adalah dirinya, Laras juga semakin berani menunjukkan perasaannya.

F. Tahap Penyelesaian

Tugas Laras di desa itu sudah selesai, ia harus kembali ke kota asalnya. Laras ingin Angga tidak malu mengakui dirinya sebagai lengger lanang. Ia malah bangga pada Angga yang terus berupaya melestarikan budayanya. Pada akhirnya Laras lah yang mampu membuka pikiran Angga tentang kesenian lengger sehingga Angga tidak malu lagi menjadi penari lengger, jadi di adegan terakhir sudah jelas angga sudah tidak malu lagi dan percaya diri.

G. Tahap Pra Produksi

Penerapan Skenario (*script conference*) menganalisa skenario yang terkait isi penceritaan, dramatik terstruktur, menyajikan info lalu semua hal yang terkait oleh tujuan dan estetika film. Hasil menganalisa dibicarakan dengan semua pemimpin departemen (sinematografer, penata artistik, audio, serta editor) juga produser untuk melengkapi konsep penyutradaraan film. Pemilihan tim, sutradara dan produser menentukan kru yang akan terkait di dalam proses produksi.

Casting sutradara menentukan serta melakukan percobaan terhadap para calon pemain utama serta pendung yang didukung oleh asisten sutradara juga ada *casting director*. Sutradara menyampaikan misi dan visinya kepada penokohan yang ada di dalam skenario, juga didiskusikan dengan harapan dapat membangun kesamaan pemikiran karakter tokoh di antara sutradara dan para pemain. Sutradara kemudian melakukan pembacaan naskah (*reading*) dengan semua pemain untuk membaca bagian dialog serta *action* pemain masing-masing.

Sutradara melatih pemeranan dengan pemain utama. serta sutradara juga mengevaluasi hasil latihan pemeranan

yang sudah direkam sebelumnya. Mencari lokasi dengan sinematografer juga asisten sutradara serta manajer produksi, tidak lupa juga penata artistik. Sutradara memastikan lokasi dengan dasar aspek teknis, perencanaan produksi sesuai skenario lalu *blocking coverage* dan *staging*.

Sutradara menyiapkan serta menyusun *director shot* pada setiap scene yang ada di dalam naskah. Sutradara lalu membuat pengilustrasian stage pemain dan peletakan posisi kamera ke bentuk *floorplan*. Sutradara juga ikut membantu DOP membuat *storyboard* juga dibantu oleh *storyboard artist*.

Terakhir di proses pra-produksi, sutradara melakukan diskusi/evaluasi dengan kru serta pemain utama untuk persiapan syuting terkait oleh teknis penyutradaraan serta artistik.

H. Tahap Produksi

Berdasarkan jadwal syuting, sang sutradara menjelaskan adegan kepada astrada dan kru utama yang lain terkait urutan shot yang akan diambil (*take*). Mengkoordinasikan kepada asisten sutradara untuk melakukan latihan *blocking* ke pemain yang sesuai dengan *blocking* kamera.

Sutradara lalu mengarahkan pemain apabila dirasa kurang dalam akting di proses syuting. Sutradara juga harus mengambil keputusan yang cepat dan tepat dalam hal yang kreatif jika ada masalah di lapangan, terakhir melihat hasil syuting, apakah sudah cukup atau harus *take* sekali lagi.

I. Tahap Pascaproduksi

Jika ada catatan khusus dari produksi film dari editor, sutradara melihat dan mengevaluasi hasil syuting atau materi editing. Membicarakan dengan editor hasil *rough cut* dan *fine cut*. lalu mengevaluasi tahap akhir serta diskusi bersama penata musik terkait ilustrasi musik yang sudah terkonsep diawal pada saat praproduksi. lalu berdiskusi dengan proses mixing berdasarkan konsep suara yang telah ditentukan pada saat awal. Berdasarkan kepentingan warna yang sudah disepakati pada saat praproduksi, terakhir melakukan koreksi warna di studio, setelah berbincang dengan produser serta sinematografer.

J. Kegiatan Inti

Dikegiatan produksi yang seorang sutradara fokus dalam pengarahan suatu film sesuai dengan naskah. Skenario dipakai untuk menyesuaikan aspek-aspek seni serta drama. Pada waktu yang sama, sutradara mengawal kru film dan pemeran agar dapat memenuhi wawasan dari arahnya. Sutradara lalu berperan dalam membimbing tim dan para aktor film untuk merealisasikan kreativitas yang sudah ditentukan.

Sutradara juga bertanggung jawab atas aspek-aspek kreatif di pembuatan film, baik teknis ataupun interpretatif. Ia juga menduduki posisi tertinggi dari segala segi juga memimpin pembuatan film tentang bagaimana yang harus

tampak, sehingga pesan dari film tersebut sampai ke penonton. Selain mengontrol tingkah laku saat syuting serta mengarahkan akting dialog, sutradara juga mengarahkan posisi serta gerak dari kamera, pencahayaan, serta suara yang menyambung terhadap hasil akhir suatu film. Dalam pelaksanaan tanggung jawabnya, sutradara bekerja bersama para kru film serta pemeran filmnya, salah satunya sinematografer, penata kostum, penata kamera dan lain-lain. selain itu juga terkait di dalam proses pembuatan film dari praproduksi, produksi smpa pasca produksi, dan bagian yang paling epic dan seru itu adalah saat scene pementasan di pasar ting tjanti.

Tidak juga wajib paham soal kamera serta pencahayaan, sutradara wajib dapat mengarahkan orang-orang bahkan interaksi langsung dengan para aktor untuk hasil dari film dapat maksimal.

K. Daftar Kru

TABEL 1 DAFTAR KRU

Putut M. Vardilla	Sutradara
Asti Nufaidah	Produser
M. Aby Baqrin	Director of Photography
Firmando Alip S	Asisten Produksi 1
Agung Adi Kusuma	Asisten Produksi 2
Bintang Patria Negara	Asisten Sutradara 1
Kristian P. Nugroho	Asisten Sutradara 2
Muhammad Izromi	Kameramen
Zulfa Assidiq	Asisten Kameramen
Pelangi Karismakristi	Penulis Naskah
Firza	Penata Cahaya
Ilham Raka Dhawi	Penata Suara
Ahmad Arif	Asisten Penata Suara
Awan Maulana	Penata Artistik
Aska	Asisten Penata Artistik 1
12Nadia	Asisten Penata Artistik 2
Alman	Asisten Penata Artistik 3
Wahyu	Asisten Penata Artistik 4

Atika	Make Up dan Wardrobe 1
Nabila	Make Up dan Wardrobe 2
Fitriantoro Jati Pradana	Unit Lokasi
Bagas	Asisten Unit Lokasi
Ataniya Salsabila	Koordinator Pemain
M. Azmi	Koordinator Ekstras
Hindam	Pencatat Adegan
Fahira	Dokumentasi 1
Konde Haryono	Dokumentasi 2

L. Jadwal Produksi

TABEL 2 JADWAL BULAN MEI

Mei	
Minggu ke-1	Analisis Ide Cerita
Minggu ke-2	
Minggu ke-3	
Minggu ke-4	
Juni	
Minggu ke-1	Pendalaman Naskah Skenario (Script fixed)
Minggu ke-2	Penentuan Kru
Minggu ke-3	Penentuan Kru
Minggu ke-4	Penetapan Aktor

M. Tahapan Produksi Film Sampur Lengger Lanang

TABEL 4 JADWAL BULAN JULI

Tahapan produksi dibagi menjadi 4 proses, pertama pengembangan

naskah awal yang disusun menjadi sebuah *treatment* lalu dikembangkan lagi menjadi skenario film, lalu masuk ke pra produksi yaitu perisapan sebelu syuting, melakukan penyeleksian artis juga kru film yang akan di sewa, mencari lokasi yang dipilih, juga pemilihan set. Kemudian masuk ke proses produksi, menyelesaikan proses syuting sesuai jadwal. Lalu pasca produksi pengeditan film,

TABEL 5 JADWAL BULAN AGUSTUS

Agustus	
Minggu ke-1	Produksi (Syuting)
Minggu ke-2	Pasca Produksi (Editing)
Minggu ke-3	Review Hasil Editing

produksi audio, dan koreksi.

Development pada tahap pengembangan ini, produser menentukan tema cerita, setelah mengidentifikasi tema dan pesan mendasar, produser lalu bekerja sama dengan penulis naskah untuk menyiapkan sinopsis. Kemudian mereka membuat garis besar cerita ke dalam paragraf adegan dan tekonsentrasi pada unsur dramatis lalu masuk ke *treatment*, sampai masuk ke deskripsi cerita, karakter sampai suasana.

Selanjutnya penulis naskah membuat skenario selama beberapa minggu, skenario dapat ditulis beberapa kali untuk mendapatkan dramatisasi, detail, serta struktur karakter secara keseluruhan.

N. Pra Produksi Film Sampur Lengger Lanang

Sutradara di dalam proses produksi bertanggung jawab untuk menyusun penerapan cerita kedalam film, harus mempertimbangkan aspek kreatif serta akting dari para aktor. Berdiskusi bersama produser serta sinematografer dalam rangka menemukan penggalian naskah secara mendalam.

Di awal saya menentukan ide cerita dan sharing bareng teman saya dari wonosobo, lalu di sempurnakan oleh penulis naskah, setelah itu di lakukan lagi brain storming untuk menjadi kristalisasi ide. Kemudian di pra produksi seorang sutradara menentukan aktor melalui *casting*, mencari yang sesuai dengan naskah dan mengawal para aktor agar sesuai dengan pendalaman karakternya. Ikut dalam pencarian lokasi syuting kemudian penyesuaian tata artistik oleh penatanya.

O. Produksi Film Sampur Lengger Lanang

Saat proses syuting sutradara adalah pemimpin serta pengarah yang menguasai seluruh tim dan aktor, semua harus ikut dengan perkataan sutradara, tetapi juga harus sesuai dengan naskah, lalu juga seorang sutradara harus paham betul ketika ada masalah di lapangan, mampu beradaptasi serta mencari jalan keluar agar proses syuting berjalan lancar sesuai jadwal serta masih mengikuti paham dari cerita di naskah. Proses sutradara sudah di lakukan sesuai teori dan di praktekkan selama proses produksi.

Kemudian sutradara dapat pula melakukan improvisasi dengan menambahkan sesuatu dari inti film tersebut, misal adegan di bagian laras kurang sedih pas di saat memeluk angga, di situ saya tambahkan motivasi dan cara agar laras terlihat sedih, dan pada saat itu saya ajukan pake bawang agar mata laras mengeluarkan air mata, dan bila dirasa ada yang kurang, sutradara juga dapat membuat tambahan dari segi cerita, latar tempat sampai ke cara akting dari talent, semua bisa disempurnakan oleh sang sutradara.

Kepekaan sutradara saat proses produksi sangatlah penting demi mendapatkan kualitas cerita yang maksimal dan pesan yang ingin disampaikan ke penonton sampai dengan baik, dari segi kepemimpinan sutradara juga harus membawa suasana produksi menjadi menyenangkan dan membuat tim semangat dalam pekerjaannya masing-masing.

P. Pasca Produksi Film Sampur Lengger Lanang

Di tahap terakhir ini, sutradara ikut dalam proses editing, juga mengarahkan editor agar sesuai dengan keinginannya juga tidak keluar dari naskah awal yang telah disepakati, tetapi bisa juga sutradara hanya bersifat koreksi setelah editor selesai menyunting film sesuai skenario, sutradara selain produser dapat memberi revisi ke editor dan menambahkan sesuatu dari segi efek atau suara.

IV. KESIMPULAN

Setelah berbagai penjelasan yang telah ditulis pada bab sebelumnya, sampai lahir karya film Sampur Lengger Lanang (Angga,i), film ini berbicara mengenai kesenian tari lengger yang berasal dari wonosobo, tarian ini sudah sangat lama dikenal di Jawa Tengah di maenkan oleh dua sampe empat orang dengan laki – laki yang didandani seperti wanita, banyak yang mengidentikan dengan transgender padahal maksud dari tari ini adalah menjunjung tinggi seorang perempuan dan menghargainya. Dan jika di ambil dari film sampur lengger lanang ini, dimana seorang pria mempunyai prinsip untuk melestarikan tarian tersebut dimana sangat jarang yang seperti lelaki ini di desa salah satu daerah terpencil di wonosobo. Kemudian anggapan tidak menyerah walaupun berpenghasilan sedikit.

Lalu kesimpulan dari segi sutradara yaitu bahwa ternyata peran sutradara merupakan peran tertinggi dalam proses pembuatan film, dan di sana sutradara mengarahkan pemain crew call dari pagi sampai makan siang dan Seterusnya sampai scene yang di butuhkan telah usai sesuai dari perpindahan tempat syuting dan waktu agar bisa memanfaatkan scene yang sudah di buat sesuai dari waktu deadline pembuatan film “Sampur Lengger Lanang” sutradara mempunyai wewenang apapun terkait proses dari pra produksi, produksi hingga pascaproduksi, serta sangat berpengaruh terkait hasil film tersebut, jadi peran ini bisa disimpulkan merupakan peran dengan tanggung jawab paling tinggi dalam proses pembuatan film.

V. SARAN

Jutaan orang tidak menyadari melestarikan budaya sangatlah penting, apalagi di era jaman sekarang, saran dari pencipta karya kita sebagai generasi muda Indonesia harus peduli dan cinta kepada budaya bangsa sendiri. Jika bukan kita yang masih muda lalu siapa lagi, sebelum budaya tersebut hilang di telan masa, walaupun dengan begitu budaya barat sangat di gemari oleh anak – anak jaman sekarang, kita tidak boleh melupakan budaya kita sendiri. Saran dari segi pembuatan film ini saya sebagai

sutradara dalam posisi ini harus mempunyai kemampuan mengkoordinasikan para kru yang terkait dan juga memahami betul proses dari pra produksi, produksi dan pasca produksi.

Kemudian saran dari segi film ini yaitu, pertama kita sebagai anak bangsa harus selalu cinta dengan budaya Indonesia, karena budaya merupakan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Erlyana, Y., & Bonjoni, M. (2014). Perancangan Film Pendek “Tanya Sama Dengan.” *Jurnal Rupa Rupa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Bunda Mulia*.
- [2] Gazley, A., Clark, G., & Sinha, A. (2011). Understanding preferences for motion pictures. *Journal of Business Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2010.09.012>
- [3] Javandalasta, P., & Aprina, C. (2018). MISTRANSLATED NEWS REPORT ON COPENHAGEN SHOOTING IN 2015 HUMAN ERROR OR INTENTIONAL ACT? *ETNOLINGUAL*. <https://doi.org/10.20473/etno.v2i1.8445>
- [4] Koentjaraningrat. (2010). “Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia.” *Djambatan*, 390.
- [5] Liliweri, P. A., Pengantar, K., Komunikasi, I., & Kajian, D. (2015). *(Prof. Dr. Alo Liliweri, M.S.*
- [6] Naratama. (2013). Menjadi Sutradara Televisi. In *PT. Grasindo*.
- [7] Panuju, R., & Susilo, D. (2019). Movie as an environmental conservation media: Content analysis on “Bumiku” (my earth) movie. *International Journal of Scientific and Technology Research*.
- [8] Pratista, H. (2008). Memahami Film. *Memahami Film*, 101, 1–6.
- [9] Proferes, N. T. (2017). Film Directing Fundamentals: see your film before shooting. *Ekp*.
- [10] Sarwono, J., & Narimawati, U. (2020). Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM). In *CV ANDI OFFSET (Penerbit Andi)*.